

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sukardi (2003:210) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”.

Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian ini dilakukan oleh sendiri yang berkepentingan, yaitu si peneliti yang kemudian hasilnya diamati bersama rekan-rekannya.

PTK bukan segera mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Meniff (1992) dalam Supardi (2009:102) menjelaskan bahwa ‘...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya’. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung ketercapaiannya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Sudjana (1989:6) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Selanjutnya Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa yang dimaksud populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Baleendah. Tahun ajaran 2014/2015.

2. Sample

Sample merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2005:91) mengatakan juga sample adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sample adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti.

Adapun yang menjadi sample dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Baleendah yang berjumlah 30 orang.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Baleendah. Kegiatan dalam penelitian ini adalah merupakan model aktivitas belajar dan perilaku sosial siswa selama belajar melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru penjas melalui penerapan mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran kata beregu karate.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan.

D. Rencana Tindakan Penelitian

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengeleminasi resiko. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya kepedulian terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan, yang dalam penelitian ini sasarannya adalah mengembangkan keterampilan sosial siswa selama belajar melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru penjas melalui penerapan pembelajaran kata beregu karate sebagai upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti berkolaborasi dengan guru lain atau dengan kepala sekolah untuk membantu mendiskusikan apa yang akan dilakukan dalam menganalisis serta mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.

1. Perencanaan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sebelumnya melakukan pra observasi terhadap sample, yang mana pelaksanaannya telah dilakukan sejak penulis mengajukan proposal untuk pelaksanaan penelitian.

- b. Peneliti membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Sebuah catatan kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi dan belajar siswa ketika dilapangan.
 - 2) Catatan harian yaitu salah satu alat instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran baik dari awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran karate.
- c. Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran karate.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menetapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran kata beregu karate yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar.

3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung peneliti melaksanakan, mengamati, melihat dan mendengar apa yang terjadi di lapangan secara langsung. Kemudian peneliti mengamati hasil atau dampaj dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Selanjutnya langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data , teknik observasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Observasi langsung

Observasi yang dilakukan dimana observer langsung turun ke lapangan dan terlihat bersama objek penelitian.

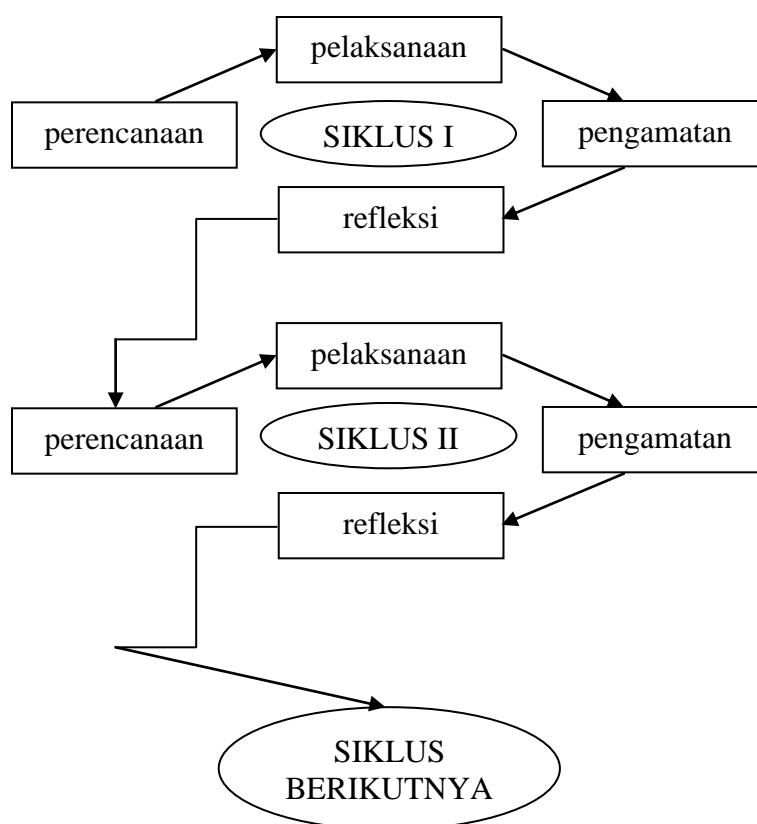
- b. Observasi tidak langsung

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti, misalnya berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

4. Analisis dan Refleksi

Dengan diberikannya upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate. Maka peneliti dapat menganalisis dan merefleksi diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan apakah dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran karate.

Agar lebih jelas mengenai rencana tindakan penelitian yang hendak dilakukan penulis, maka berikut ini penulis sajikan gambar dan tabel siklus penelitian.



Bagan 3.1

Tahapan siklus PTK Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK yang ditafsirkan oleh Mc. Taggart (1988)

(Hidayat, 2013:19)

Untuk lebih jelas, peneliti dalam hal ini menyajikan tabel siklus penelitian yang hendak dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Siklus Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi awal terhadap sample mengenai keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate. - Membuat lembar observasi - Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan serta mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan model peer teaching. - Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan peer teaching dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.
	Observasi/Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi langsung: peneliti langsung turun lapangan dan terlibat berada bersama objek

		<p>penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi tidak langsung: pengamatan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa (catatan lapangan).
	Analisis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi, mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan. - Guru memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. - Evaluasi tindakan I.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah dan penentuan alternatif pemecahan masalah. - Pengembangan program tindakan kedua.
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program tindakan kedua (model peer teaching kata dasar karate).
	Observasi/Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dan analisis data tindakan kedua.
	Analisi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi tindakan kedua
Kesimpulan, saran dan rekomendasi		

E. Instrumen dan Teknis Analisis Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur penomenal-penomenal alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik penomena disebut variabel.

Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate SMAN 1 Baleendah.

Seperangkat instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal berikut:

a. Program pembelajaran

Program pembelajaran adalah rencana yang akan digunakan dalam pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman tentang apa yang akan diajarkan pada siswa.

b. Format observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada keterampilan seseorang untuk mempertahankan tujuan pribadi yang hendak dicapai dengan hubungan baik dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Menurut Rita (2012. Hlm 1). Keterampilan sosial meliputi:

1. Empati yang didalamnya meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian pada sesama.
2. Afiliasi dan resolusi konflik meliputi hubungan antar pribadi, kerjasama, dan penyelesaian konflik.
3. Mengembangkan kebiasaan positif yang meliputi tata karma/kesopanan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

1. Teknik Penilaian

Nilai Akhir

$$\Sigma = \frac{N1+N2+N3}{\Sigma \text{ skor max}} \times 12$$

Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Simpangan Baku

$$SB = \sqrt{\frac{(x - \bar{x})}{n - 1}}$$

2. Rubrik Penilaian

Tabel 3.3
Keterampilan Sosial Siswa

No	Indikator	Keterampilan yang dinilai	Skor Max
1	Empati	Penuh pengertian	4
		N.1 Tegang rasa	4
		Kepedulian sesama	4
2	Afilasi dan resolusi konflik	Hubungan antar pribadi	4
		N.2 Kerja sama	4
		Penyelesaian konflik	4
3	Mengembangkan kebiasaan positif	Tata karma	4
		emandirian	4
		N.3 Tanggung jawab	4
Jumlah			36

Pada tabel di atas dapat peneliti terangkan alasan pada setiap keterampilan sosial siswa dengan skor maksimal sebesar 4, yaitu peneliti mempunyai anggapan bahwa skor 4 adalah skor yang memuaskan dan sempurna, selain itu dapat mempermudah peneliti dalam penghitungan dan pemberian skor pada siswa.

Disini peneliti mementingkan ketiga aspek saja untuk ditelitinya, ketiga aspek tersebut adalah tenggang rasa, kerja sama, dan tanggung jawab. Peneliti menganggap bahwa dari ketiga aspek tersebut sudah mencakup untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 1 Baleendah.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan	Kriteria	Skor
Penuh pengertian	Siswa mampu melakukan sesuatu hal tanpa	4

	di perintah terlebih dahulu oleh guru/pelatih	
Tenggang rasa	Mampu menerima semua keputusan yang ditentukan oleh guru/pelatih	4
Kepedulian sesama	Peduli terhadap sesama teman dan peduli terhadap lingkungan sekitar	4
Hubungan antar pribadi	Mampu bersosialisasi dengan teman-temannya	4
Kerja sama	Mampu mengkoordinasikan gerakan kata dengan cara berkelompok	4
Penyelesaian konflik	Mampu menyelesaikan perbedaan gerakan kata satu sama lain	4
Tata karma	Sopan santun, menghormati kepada guru, saling menghormati sesama teman	4
Kemandirian	Mampu bersikap dewasa	4
Tanggung jawab	Dapat mempertanggung jawabkan atas segala apa yang diperbuat oleh siswa	4

Tabel 3.5

Keterangan Skor Yang Digunakan

Skor	Keterangan
4	BS (baik sekali)
3	B (baik)
2	K (kurang)
1	SK (sangat kurang)

Dari tabel 3.5 peneliti tidak memberikan skor atau keterangan cukup karena peneliti mempunyai anggapan bahwa skor cukup akan membingungkan peneliti maupun observer. Oleh karena itu pencapaian hasil penentuan skor yang baik peneliti menggunakan acuan skor tersebut.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik dari hasil observasi yang menggambarkan kejadian-kejadian siswa pada saat pelaksanaan tindakan .

- d. Dokumentasi (foto)

2. Teknis Analisi Data

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknis analisis data dan kualitatif, dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Selain itu analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan keterampilan sosial siswa pada setiap kali tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus penelitian.
- c. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru dan observasi setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan analisis ada tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pengolahan dan Kategoris Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategoris. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya dikategorikan sebagai aktivitas siswa. Aktifitas belajar dan perilaku siswa selama belajar melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru penjas melalui penerapan peer teaching dalam pembelajaran kata beregu karate sebagai upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate. Dalam rencana pelaksanaan tindakan penelitian selama proses pembelajaran target yang ingin dicapai dalam siklus I

tindakan I dan II adalah 50% - 60%. Sedangkan dalam siklus II tindakan I dan II target yang ingin dicapai adalah 61% - 70%. Tujuannya adalah ingin mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.

b. Validasi

Menurut Hopkins (1993:92) yang dikutip oleh Kusnandar (2008:107-109) tahap validasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian dilakukan melalui mitra peneliti yaitu guru, guru lain dan siswa.

2. Cheklis

Cheklis dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan.

3. Audit trail

Memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahapan cheklis dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan kebenaran mendiskusikan data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

4. Expert opinion

Pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang professional dalam bidang ini. Dalam hal ini baiknya mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh

tanggapan data araha serta masukan, sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

c. Interpretasi

Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normative untuk memperoleh gambaran terhadap penerapan mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Sumber data: yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate dan seluruh anggota tim peneliti.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - a. Upaya-upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajarn kata beregu karate.
 - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Catatan harian
 - d. Dokumentasi
3. Cara pengambilan data:
 - a. Data mengenai upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.
 - b. Data mengenai situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - c. Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi dilapangan diambil dari catatan harian.
 - d. Data mengenai keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari skenario terhadap upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kata beregu karate.
 - e. Data dokumentasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.